

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Bidan Praktek Swasta Setiana Kurniawati merupakan tempat pelayanan kesehatan yang berada di wilayah Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo. BPS Setiana Kurniawati dalam prakteknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, persalinan, nifas, KB, dan Imunisasi. Tenaga kesehatan di BPS Setiana Kurniawati berjumlah 1 orang, ibu setiana kurniawati sebagai kepala BPS. Alat kesehatan di BPS Setiana Kurniawati cukup lengkap dan fasilitas yang ada di BPS Setiana Kurniawati diantaranya : ruang pemeriksaan, ruang bersalin, dan ruang perawatan rawat inap. BPS Setiana Kurniawati membuka prakteknya setiap hari senin sampai dengan minggu. Setiap hari senin pada sore hari dimulai pukul 16.00 – 21.00 WIB, melayani pemeriksaan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kontrol nifas, KB, dan persalinan buka selama 24 jam. BPS Setiana Kurniawati memberikan informasi tentang kanker leher rahim kepada ibu pasangan usia subur, bagaimana cara mendeteksi dini kanker leher rahim yaitu IVA Test pada saat ibu melakukan kunjungan ulang KB di BPS Setiana Kurniawati. BPS Setiana Kurniawati tidak ada penjadwalan khusus untuk pemeriksaan IVA Test, klien dapat melakukan pemeriksaan kapan saja.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap 42 pasangan usia subur di BPS Setiana Kurniawati, Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasangan Usia Subur Berdasarkan Umur di BPS Setiana Kurniawati

Umur	Frekuensi	Presentase
20 – 40 tahun	37	88,1
41 – 65 tahun	5	11,9
Total	42	100

Sumber : Data Primer tahun 2012

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 – 40 tahun sejumlah 37 orang (88,1%), dan sebagian kecil berumur 41 – 65 tahun sejumlah 5 orang (11,9%).

3. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Bahaya

Kanker Leher Rahim di BPS Setiana Kurniawati

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang bahaya kanker leher rahim di BPS Setiana Kurniawati disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2**Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Bahaya Kanker Leher Rahim di BPS Setiana Kurniawati**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	36	85,7
Cukup	4	9,5
Kurang	2	4,8
Total	42	100

Sumber : Data Primer tahun 2012

Tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang bahaya kanker leher rahim sebagian besar adalah baik sebanyak 36 orang (85,7%), cukup sebanyak 4 orang (9,5%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4,8%).

b. Sikap Untuk Melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati

Hasil pengukuran sikap pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3**Sikap Untuk Melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati**

Sikap Untuk Melakukan IVA Test	Frekuensi	Presentase
Positif	26	61,9
Negatif	16	38,1
Total	42	100

Sumber : Data Primer tahun 2012

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA Test yaitu sejumlah 26 orang (61,9%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA Test yaitu sejumlah 16 orang (38,1%).

4. Analisis Bivariat

Tabulasi silang hubungan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang bahaya kanker leher rahim dengan sikap untuk melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Tabulasi silang Variabel Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Bahaya Kanker Leher Rahim Dengan Sikap Untuk Melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati

Tingkat Pengetahuan	Sikap					
	Negatif		Positif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	10	23,8	26	61,9	36	85,7
Cukup	4	9,5	-	0	4	9,5
Kurang	2	4,8	-	0	2	4,8
Total	16	38,1	26	61,9	42	100

Sumber : Data Primer tahun 2012

Tabel 4.4 menunjukkan pasangan usia subur (PUS) dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya kanker leher rahim dengan sikap untuk melakukan IVA test baik memiliki sikap positif terhadap IVA Test sebanyak 36 orang (85,7%). Pasangan usia subur (PUS) dengan tingkat

pengetahuan tentang bahaya kanker leher rahim dengan sikap untuk melakukan IVA Test cukup memiliki sikap negatif terhadap IVA Test sebanyak 4 orang (9,5%). Sedangkan pasangan usia subur (PUS) dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian kecil memiliki sikap negatif terhadap IVA Test sebanyak 2 orang (4,8%). Semakin baik tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang bahaya kanker leher rahim maka sikap untuk melakukan IVA Test semakin positif, sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang bahaya kanker leher rahim maka sikap untuk melakukan IVA Test ke arah negatif.

Tabel 4.5

Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Bahaya Kanker Leher Rahim Dengan Sikap untuk Melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati

Koefisien Korelasi	Pengetahuan	Sikap
Tingkat Pengetahuan	1,000	0,519
Sikap	0,519	1,000

Sumber : Data Primer tahun 2012

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *spearman Rank* seperti disajikan pada tabel 4.6, diperoleh hasil koefisien korelasi $r = 0,519$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang Bahaya Kanker Leher

Rahim dengan sikap untuk melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati.

B. Pembahasan

1. Usia

Usia responden sebagian besar berusia 20 – 40 tahun sejumlah 37 orang (88,1%), dan sebagian kecil berusia 41 – 65 tahun sejumlah 5 orang (11,9%). Menurut Huclock (1998) semakin cukup umur semakin tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

2. Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Kanker Leher Rahim

Tingkat Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang bahaya kanker leher rahim di BPS Setiana Kurniawati sebagian besar adalah baik sejumlah 36 orang (85,7%). Menurut Notoatmodjo (2003:121) pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga.

Pengetahuan pasangan usia subur di BPS Setiana Kurniawati yang baik tentang bahaya kanker leher rahim disebabkan oleh umur dari pasangan usia subur yang didominasi dengan umur 20 – 40 tahun. Oleh karena itu, dimungkinkan bahwa pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh umur, semakin tua umur seseorang maka informasi yang didapat juga akan banyak.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari informasi yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya, media buku, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan pasangan usia subur yang sedang diperoleh tentang bahaya kanker leher rahim disebabkan sedikitnya informasi yang diperoleh pasangan usia subur tentang bahaya kanker leher rahim. Hal ini sesuai pendapat Wawan dan Dewi (2010:16) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Bimbingan yang diberikan terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai informasi yang menunjang kesehatan. Informasi melalui media pendidikan (media cetak dan elektronik) sangat mempermudah pesan – pesan kesehatan bagi masyarakat.

Menurut Teori Bloom Notoatmodjo, 2003 (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Banyaknya pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan sedang tentang

bahaya kanker leher rahim mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk melakukan IVA Test.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya oleh Khodarsih (2008) yang menunjukkan sebagian besar ibu-ibu di Dusun Jolosutro, Piyungan, Bantul memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA dan penelitian sebelumnya oleh Sari (2011) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur di Puskesmas Kasihan I Bantul memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan *Pap Smear*.

3. Sikap untuk Melakukan IVA Test

Sikap pasangan usia subur untuk melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati sebagian besar adalah positif sejumlah 26 orang (61,9%). Sikap pasangan usia subur yang positif disebabkan oleh ibu sudah mengetahui tentang bahaya kanker leher rahim dan manfaat pemeriksaan dini menggunakan metode IVA Test. Pemeriksaan IVA test tidak memerlukan biaya yang tinggi dan hasilnya dapat diketahui saat itu juga. Banyaknya pasangan usia subur yang memiliki sikap positif untuk melakukan IVA Test dapat mengurangi angka kejadian kanker leher rahim. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukaca (2009) bahwa salah satu usaha yang ditempuh untuk menurunkan angka kejadian kanker leher rahim adalah dengan melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Khodarsih (2008) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu – ibu di Dusun Jolosutro, Piyungan, Bantul melakukan pemeriksaan IVA dan penelitian sebelumnya oleh Sari (2011) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Bahaya Kanker Leher Rahim dengan Sikap Untuk Melakukan IVA Test

Hasil silang tabulasi antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang bahaya kanker leher rahim dengan sikap untuk melakukan IVA Test menunjukkan bahwa pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya kanker leher rahim baik memiliki sikap positif tinggi untuk melakukan IVA Test sejumlah 26 orang (61,9%), sikap negatif untuk melakukan IVA Test sejumlah 10 orang (23,8%). Pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya kanker leher rahim cukup tidak ada yang memiliki sikap positif, sikap negatif untuk melakukan IVA Test sejumlah 4 orang (9,5%). Sedangkan, pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan kurang tentang bahaya kanker leher rahim dengan sikap positif tidak ada, dan sikap negatif untuk melakukan IVA Test sejumlah 2 orang (4,8%).

Pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan baik memiliki sikap positif tinggi untuk melakukan IVA Test menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki mampu merubah sikap pasangan usia subur untuk melakukan IVA Test. Pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan baik memiliki sikap negatif untuk melakukan IVA Test disebabkan karena faktor pendidikan dan faktor lain yaitu takut menerima hasil tes.

Pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki sikap negatif untuk melakukan IVA Test disebabkan oleh faktor-faktor yaitu sosial budaya, rasa takut menerima hasil tes, dan kurangnya kepedulian mereka akan pentingnya melakukan IVA Test.

Pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki sikap negatif untuk melakukan IVA Test disebabkan karena kurangnya mereka mendapat informasi dari berbagai informasi dan ketidak tahuan pasangan usia subur tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test sehingga tidak menimbulkan sikap positif kepada mereka untuk melakukan IVA Test.

Hasil studi pendahuluan dengan hasil penelitian mendapatkan hasil yang jauh berbeda, hal ini disebabkan karena pasangan usia subur di BPS Setiana Kurniawati, Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo kurang mendapatkan informasi tentang bahaya kanker leher rahim melalui berbagai sumber antara lain dari petugas kesehatan, dari

media cetak, media elektronik, dan lain-lain. Sehingga setelah diberikan informasi tentang bahaya kanker leher rahim dapat mempengaruhi pengetahuan pasangan usia subur. Sehingga ketika studi pendahuluan didapatkan pengetahuan yang kurang dan setelah dilakukan penelitian didapatkan pengetahuan yang baik.

Hasil perhitungan uji statistik menggunakan Korelasi *Spearman Rank* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,519 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang bahaya kanker leher rahim dengan sikap untuk melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati, Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ibu pasangan usia subur bahwa informasi yang mereka dapat dari tenaga kesehatan, media massa, keluarga, menentukan ibu pasangan usia subur untuk mendapat informasi atau tidak mendapat informasi. Kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang kanker leher rahim pada ibu pasangan usia subur, sehingga mereka tidak mengerti bagaimana cara mendeteksi dini.

Peran responden dalam mencari informasi tentang kanker leher rahim dengan cara mengikuti penyuluhan, dari leaflet, poster, media elektronik dan melalui pengalaman orang lain. Kurangnya

pengetahuan tentang kanker leher rahim mengakibatkan ibu dapat terkena kanker leher rahim terdeteksi sudah stadium lanjut.

Peran petugas kesehatan wilayah setempat dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang kanker leher rahim pada ibu pasangan usia subur sehingga pengetahuan ibu pasangan usia subur lebih mengerti tentang kanker leher rahim. Responden atau masyarakat diharapkan lebih aktif dan hadir saat dilakukan penyuluhan tentang kanker leher rahim.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2010:146) bahwa pengetahuan dan faktor lain seperti berfikir, keyakinan dan emosi memegang peran penting dalam penentuan sikap yang utuh, termasuk dalam hal ini sikap untuk melakukan IVA Test. Temuan dalam penelitian ini juga mendukung pendapat Campbell (1950) yakni : *“An Individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object”*. Dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Khodarsih (2008) dengan nilai $p\text{-value } 0,045 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap perilaku deteksi dini kanker *serviks* dengan metode

IVA pada ibu-ibu di Dusun Jolosutro, Piyungan, Bantul dan oleh Sari (2011) dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ yang menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* dengan motivasi terhadap pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Kasihan I Bantul.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya mengungkapkan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur, tidak melibatkan suami atau keluarga yang keduanya mempunyai peran sangat penting dalam pencegahan kanker leher rahim.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam penyebaran kuesioner dimana peneliti tidak mengawali responden dalam menjawab sehingga kemungkinan responden tidak menjawab sendiri yakni dengan bantuan orang lain.
3. Dalam penelitian ini seharusnya dapat dilakukan dengan observasi lebih mendalam sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.